



**KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL PENGELOLAAN DAERAH ALIRAN SUNGAI DAN REHABILITASI HUTAN
BALAI PENGELOLAAN DAERAH ALIRAN SUNGAI BATANGHARI**

Jl. Arif Rahman Hakim No. 10 B Telanaipura Jambi Telp. 074160890 Fax. 0741669681 Kode Pos 36124

BPDAS.BH	
12	DAS 1.1
11	2023

**RANCANGAN KEGIATAN REBOISASI DALAM RANGKA
PELAKSANAAN KEGIATAN REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN
PADA BALAI PENGELOLAAN DAERAH ALIRAN SUNGAI BATANGHARI
TAHUN ANGGARAN 2023**

KEGIATAN : REBOISASI POLA INTENSIF
KELOMPOK KERJA : HD. PASIR JAYA BLOK I
LUAS : 26 HEKTAR
DESA : PASIR JAYA
KECAMATAN : SIULAK MUKAI
KABUPATEN : KERINCI
PROVINSI : JAMBI
DAS : BATANGHARI

LEMBAR PENGESAHAN

RANCANGAN KEGIATAN REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN

KELOMPOK KERJA : HD. PASIR JAYA BLOK I
LUAS : 26 Ha
DESA : DESA PASIR JAYA
KECAMATAN : SIULAK MUKAI
KABUPATEN : KERINCI
PROVINSI : JAMBI
DAS : BATANGHARI

<p>DISUSUN Tim Penyusun</p> <p>Jonni Rizal, S.P NIP. 19770119 199703 1 002</p>	<p>DINILAI Kepala Seksi Perencanaan dan Evaluasi BPDAS Batanghari</p> <p>Mulat Setiya Nugraha, S. Hut NIP. 19781012 200501 1 003</p>	<p>DISAHKAN Kepala BPDAS Batanghari</p> <p>Dr. Nursidah, S. P., M. P. NIP. 197007101994032001</p>
---	---	--

KATA PENGANTAR

Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan merupakan sebuah upaya untuk memulihkan, mempertahankan, dan meningkatkan fungsi hutan dan lahan guna meningkatkan daya dukung, produktivitas dan peranannya dalam menjaga sistem penyangga kehidupan. Kegiatan penanaman dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat yang bermukim/ beraktivitas di dalam kawasan Hutan Produksi.

Rancangan Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan ini disusun sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan dalam Perizinan Perhutanan Sosial Hutan Desa Pasir Jaya di Desa Pasir Jaya, Kecamatan Siulak Mukai, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi.

Penyusunan Rancangan Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan dilaksanakan berdasarkan data primer dan data sekunder. Kegiatan Rancangan Kegiatan meliputi Penawaran Program terhadap masyarakat (sosialisasi), PRA, *Groundcheck*, Pengukuran Lahan, Reformulasi Program, Pengelompokan Petani, dan Penyusunan Perencanaan Bersama. Data sekunder sosial-ekonomi dan kelembagaan dikumpulkan melalui sumber laporan dan monografi-statistik Kecamatan/Desa.

Rancangan Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan ini memuat uraian Pendahuluan, Kondisi Umum Lokasi, Pra Kondisi, dan Rancangan Kegiatan. Pada Rancangan Kegiatan juga dilampirkan Peta Lokasi Kelompok Kerja skala 1 : 10.000, sebagai bagian integral Rancangan Kegiatan yang tidak terpisahkan.

Kepada para pihak, jajaran BPDAS Batanghari, Aparatur Desa , dan Anggota masyarakat yang telah membantu dalam kegiatan lapangan dan penyusunan laporan sehingga Rancangan Kegiatan ini selesai, diucapkan terima kasih sebesar-besarnya.

Jambi, Nopember 2023
Tim Penyusun

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	I
KATA PENGANTAR	II
DAFTAR ISI	III
DAFTAR TABEL	V
DAFTAR GAMBAR	VI
DAFTAR LAMPIRAN	VII
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Maksud dan Tujuan	4
C. Sasaran	5
D. Pengertian	5
E. Dasar Hukum	7
BAB II. RANCANGAN KEGIATAN	10
A. Pembuatan Tanaman Dan Pemeliharaan Tahun Berjalan	10
B. Pemeliharaan Tahun Pertama (P-1)	24
C. Pemeliharaan Tahun Kedua (P-2)	29
BAB V. RANCANGAN BIAYA	34
A. Pembuatan Tanaman Dan Pemeliharaan Tahun Berjalan (P0)	34
B. Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P1)	36
C. Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P2)	37
D. Rekapitulasi Rancangan Anggaran Biaya	38
BAB VI. JADWAL PELAKSANAAN	39
A. Pembuatan Tanaman Dan Pemeliharaan Tahun Berjalan (P0)	39

B. Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P1)	40
C. Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P2)	41

DAFTAR TABEL

TABEL 2. 1 NAMA ANGGOTA KELOMPOK KERJA DAN LUAS LAHAN	11
TABEL 2. 2 KRITERIA DAN STANDAR MUTU BIBIT	13
TABEL 2. 3 KEBUTUHAN BIBIT KELOMPOK KERJA	13
TABEL 2. 4 KEBUTUHAN BIBIT SETIAP ANGGOTA KELOMPOK KERJA	14
TABEL 2. 5 KEBUTUHAN BAHAN-BAHAN SETIAP ANGGOTA KELOMPOK KERJA	16
TABEL 2. 6 RINCIAN KEBUTUHAN BAHAN, PERALATAN DAN PRASARANA.....	18
TABEL 2. 7 KEBUTUHAN HARI ORANG KERJA KELOMPOK.....	24
TABEL 2. 8 KEBUTUHAN BIBIT SULAMAN (P1) SETIAP ANGGOTA KELOMPOK KERJA	25
TABEL 2. 9 KEBUTUHAN PUPUK (P1) SETIAP ANGGOTA KELOMPOK KERJA	26
TABEL 2. 10 KEBUTUHAN BIBIT SULAMAN (P2) SETIAP ANGGOTA KELOMPOK KERJA.....	29
TABEL 2. 11 KEBUTUHAN PUPUK (P2) SETIAP ANGGOTA KELOMPOK KERJA	31
TABEL 3. 1 RINCIAN ANGGARAN BIAYA PEMBUATAN TANAMAN DAN PEMELIHARAAN TAHUN BERJALAN	34
TABEL 3. 2 RINCIAN ANGGARAN BIAYA PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN PERTAMA.....	36
TABEL 3. 3 RANCANGAN ANGGARAN BIAYA PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN KEDUA	37
TABEL 4. 1 JADWAL PELAKSANAAN PEMBUATAN TANAMAN DAN PEMELIHARAAN TAHUN BERJALAN.....	39
TABEL 4. 2 JADWAL PELAKSANAAN PEMELIHARAAN TAHUN-I.....	40
TABEL 4. 3 JADWAL PELAKSANAAN PEMELIHARAAN TAHUN-II	41

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2. 1 PATOK LARIKAN	15
GAMBAR 2. 2 PEMBERSIHAN LAHAN PADA JALUR TANAM	20
GAMBAR 2. 3 BENTUK DAN UKURAN PIRINGAN	20
GAMBAR 2. 4 LUBANG TANAM DAN CARA PENEMPATAN GALIAN.....	20
GAMBAR 2. 5 CARA PENANAMAN BIBIT TANAMAN	21
GAMBAR 2. 6 TEKNIK PEMBERSIHAN GULMA SISTEM PIRINGAN DAN SISTEM JALUR	28

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 PETA LOKASI	43
LAMPIRAN 2 GAMBAR PAPAN NAMA KEGIATAN	44
LAMPIRAN 3 GAMBAR GUBUG KERJA.....	45
LAMPIRAN 4 PEMBUATAN PIRINGAN TANAMAN, LUBANG TANAM DAN PENANAMAN BIBIT.....	45
LAMPIRAN 5 LAPORAN MANDOR	47
LAMPIRAN 6 CONTOH SURAT KEPUTUSAN PENETAPAN MANDOR.....	50

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecenderungan kerusakan hutan tropis Sumatera terus meningkat, ditandai dengan peningkatan laju kerusakan hutan dan peningkatan emisi karbon yang bersumber dari deforestasi dan degradasi hutan Sumatera yang merupakan isu strategis yang perlu ditangani melalui kolaborasi multipihak melalui upaya untuk memperkuat perlindungan hutan. Meningkatnya kesadaran akan pentingnya hutan dalam upaya pencegahan perubahan iklim menjadi pendorong potensial bagi munculnya sumber daya dan penciptaan sistem baru guna menjamin akuntabilitas pengelolaan hutan yang lestari.

Rehabilitasi Hutan dan Lahan merupakan kegiatan prioritas dalam Pembangunan Nasional sehingga menjadi salah satu Kontrak Kinerja Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI dalam Kabinet Kerja. Upaya Rehabilitasi Hutan dan Lahan harus terus ditingkatkan mengingat masih luasnya lahan kritis baik di dalam kawasan hutan maupun di luar kawasan hutan. Ada 3 insentif penting dalam upaya penurunan lahan kritis; pertama meningkatkan kuantitas, kualitas dan kontinuitas air yang akan mengurangi banjir dan kekeringan. Kedua adalah perbaikan kondisi lahan yang secara langsung akan mengurangi erosi dan sedimentasi dan meningkatkan produktivitas lahan. Ketiga adalah menstabilkan iklim, kondisi ini secara langsung akan mempertahankan suhu, CO₂, dan distribusi curah hujan yang sesuai untuk mendukung kehidupan.

Disamping itu, kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan merupakan salah satu upaya untuk menurunkan emisi gas rumah kaca (GRK). Dalam rangka penurunan emisi GRK, tanaman hasil Rehabilitasi Hutan dan Lahan akan mampu meningkatkan stok karbon dipermukaan bumi. Dalam pertemuan negara-negara G-20 di Pitsburg Amerika Serikat Tahun 2009 yang lalu, Presiden RI telah menyatakan komitmen Indonesia untuk menurunkan emisi gas rumah kaca yaitu sebesar 26% dengan upaya sendiri (*business as usual*) dan 41% dengan dukungan internasional pada tahun 2020.



Undang-undang No. 41 tahun 1999 dan Undang-undang No.19 Tahun 2004 tentang Kehutanan dan perubahannya yang mengarahkan bahwa penyelenggaraan kehutanan bertujuan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat yang berkeadilan dan berkelanjutan dengan mengoptimalkan aneka fungsi hutan yang meliputi konservasi, fungsi lindung, dan fungsi produksi untuk mencapai manfaat lingkungan, sosial, budaya, dan ekonomi yang seimbang dan lestari.

Pemanfaatan sumberdaya hutan dalam rangka Pembangunan Nasional yang berlebihan akan mengakibatkan menurunnya fungsi dan daya dukung lahan, bahkan lambat laun apabila tidak cepat diperbaiki dan ditangani dengan baik sumberdaya hutan tersebut akan hilang. Untuk meningkatkan fungsi daya dukung lahan khususnya dalam Kawasan Daerah Aliran Sungai (DAS) yang diatur dalam Peraturan Pemerintah No.37 Tahun 2012 tentang Pengelolaan DAS. Pengelolaan DAS adalah upaya manusia dalam mengatur hubungan timbal balik antara sumberdaya alam dengan manusia di dalam DAS dan segala aktivitasnya, agar terwujud kelestarian dan keserasian ekosistem serta meningkatnya kemanfaatan sumberdaya alam bagi manusia secara berkelanjutan.

Untuk mencegah hilang sumberdaya hutan dan memulihkan kembali fungsinya sesuai peruntukannya, pemerintah telah memprogramkan kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Rehabilitasi Hutan Dan Lahan bahwa kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan dimaksudkan untuk memulihkan, mempertahankan, dan meningkatkan fungsi sumberdaya hutan dan lahan baik fungsi produksi, fungsi lindung maupun fungsi konservasi yang dilakukan secara bertahap. Tujuan kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan ini antara lain untuk meningkatkan produktivitas hutan dan tanah yang rusak, meningkatkan sumber mata pencaharian baru di daerah kritis, menurunkan erosi dan sedimentasi serta pengendalian banjir dan kekeringan, meningkatkan produktivitas lahan di daerah kritis serta mengembangkan kelembagaan masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan kerusakan lingkungan. Pelaksanaan kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan di daerah merupakan salah satu tupoksi dari Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (BPDAS). Pelaksanaan di Daerah Aliran Sungai (DAS) Batanghari dilaksanakan oleh BPDAS Batanghari.



Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) melalui Ditjen PDASHL pada tahun 2018 telah menyusun operasionalisasi *corrective actions* yang akan dilaksanakan pada kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan 2022, yang merupakan arahan Presiden dan Menteri LHK. Aksi disini bukan hanya untuk menanam, tetapi juga membangun hutan (www.menlhk.go.id). Dua kebijakan utama dalam *corrective actions* dimaksud adalah, lokasi Rehabilitasi Hutan dan Lahan harus berada di dalam kawasan hutan, dimana terdapat pengelola hutan atau pemangku hutan, serta tidak adanya pembatasan jenis tanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan, yang disesuaikan dengan kondisi lahan dan keinginan masyarakat.

Pada tahun 2024 BPDAS Batanghari mendapat mandat kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan seluas 400 Ha yang tersebar di kabupaten dalam wilayah kerja BPDAS Batanghari, yakni di Kabupaten Solok Selatan, Propinsi Sumatera Bara4 dan Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi.

Rehabilitasi Hutan Dan Lahan dihadapkan pada laju degradasi lahan yang cenderung terus meningkat dengan keterbatasan biaya penganggaran. Oleh karena itu kegiatan Rehabilitasi Hutan Dan Lahan perlu disusun dalam tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang efektif dan efisien guna mendukung tingkat keberhasilan kegiatan Rehabilitasi Hutan Dan Lahan. Salah satu variabel yang menentukan keberhasilan kegiatan Rehabilitasi Hutan Dan Lahan adalah pada tahap perencanaan. Sehubungan dengan hal tersebut maka sebelum dilaksanakan kegiatan fisik rehabilitasi di wilayah DAS tersebut, maka perlu dibuat Rancangan Kegiatan yang merupakan panduan atau pedoman dalam pelaksanaan kegiatan dengan maksud memberikan arah dan petunjuk dalam pelaksanaan kegiatan agar kegiatan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Salah satu bentuk kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan yang diimplementasikan adalah Reboisasi Pola Intensif, yaitu kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan menggunakan optimalisasi pemanfaatan lahan dengan sistem kombinasi tanaman berkayu dengan tanaman unggulan (MPTS) sehingga terbentuk interaksi ekologis dan ekonomis diantara komponen penyusunnya.



Agar Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan Reboisasi Pola Intensif dapat berhasil sesuai dengan tujuan maka harus mendapat dukungan penuh dari stake holder disekitar kawasan, yakni masyarakat disekitar kawasan, tokoh masyarakat, LSM, swasta, dan pemerintah setempat. Dukungan partisipasi masyarakat akan diperoleh jika masyarakat mendapatkan manfaat/nilai dari Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan Reboisasi Pola Intensif yang dikembangkan. Pendekatan model Participatory Rural Appraisal (PRA) sangat tepat dilakukan sebagai pendekatan pembangunan yang dapat menyerap aspirasi masyarakat petani dalam Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan Reboisasi Pola Intensif yang direncanakan, sehingga program dapat berjalan sesuai yang direncanakan dan tepat sasaran.

B. Maksud dan Tujuan

Maksud penyusunan Rancangan Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan Reboisasi Pola Intensif adalah menyediakan dokumen perencanaan detil yang dapat menjadi acuan pelaksanaan pekerjaan Rehabilitasi Hutan dan Lahan Reboisasi Pola Intensif tepat sasaran sesuai keinginan masyarakat dan prinsip-prinsip Rehabilitasi Hutan dan Lahan.

Adapun tujuannya adalah :

1. Menawarkan Kegiatan RHL Reboisasi Pola Intensif kepada masyarakat/kelompok masyarakat dan mendapatkan saran masukan terkait pelaksanaan kegiatan tersebut dilapangan.
2. Mendapatkan lokasi Kegiatan RHL Reboisasi Pola Intensif berbasis kelompok dan hamparan lahan.
3. Membentuk kelompok kerja sebagai mitra BPDAS Batanghari dalam pelaksanaan RHL Reboisasi Pola Intensif di lapangan.
4. Memformulasikan strategi pelaksanaan RHL Reboisasi Pola Intensif sejalan dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dan sesuai dengan keinginan masyarakat setempat.
5. Membangun kesepakatan dengan masyarakat/kelompok masyarakat dan pemerintahan desa setempat dalam pelaksanaan kegiatan RHL Reboisasi Pola Intensif.
6. Menyusun Rancangan Kegiatan sebagai dasar pelaksanaan RHL Reboisasi Pola Intensif di lapangan.



C. Sasaran

Penyusunan Rancangan Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan Reboisasi Pola Intensif adalah tersusunnya buku Rancangan Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan Reboisasi Pola Intensif, yang meliputi rancangan penanaman, rancangan pemeliharaan tanaman dan rancangan anggaran biaya.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam jangka waktu selama 3 (tiga) tahun, yang meliputi :

- Tahun ke-1 (Tahun 2024) : Pembuatan Tanaman dan Pemeliharaan tahun berjalan (P0).
- Tahun ke-2 (Tahun 2025) : Pemeliharaan Tahun-I (P1).
- Tahun ke-3 (Tahun 2026) : Pemeliharaan Tahun-II (P2).

D. Pengertian

- 1) Daerah Aliran Sungai (DAS) adalah suatu wilayah daratan yang merupakan satu kesatuan dengan sungai dan anak-anak sungainya, yang berfungsi menampung, menyimpan, dan mengalirkan air yang berasal dari curah hujan ke danau atau ke laut secara alami, yang batas di darat merupakan pemisah topografis dan batas di laut sampai dengan daerah perairan yang masih terpengaruh aktivitas daratan.
- 2) Kawasan hutan adalah wilayah tertentu yang ditunjuk dan/atau yang ditetapkan oleh Pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap.
- 3) Hutan dan lahan kritis adalah hutan dan lahan yang berada di dalam dan di luar kawasan hutan yang sudah tidak berfungsi lagi sebagai media pengatur tata air dan unsur produktivitas lahan sehingga menyebabkan terganggunya keseimbangan ekosistem DAS.



- 4) Perhutanan Sosial adalah sistem pengelolaan hutan lestari yang dilaksanakan dalam kawasan hutan negara atau hutan hak/hutan adat yang dilaksanakan oleh masyarakat setempat atau masyarakat hukum adat sebagai pelaku utama untuk meningkatkan kesejahteraannya, keseimbangan lingkungan dan dinamika sosial budaya dalam bentuk hutan desa, hutan kemasyarakatan, hutan tanaman rakyat, hutan adat, dan kemitraan kehutanan.
- 5) Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) adalah upaya untuk memulihkan, mempertahankan, dan meningkatkan fungsi hutan dan lahan sehingga daya dukung, produktivitas dan peranannya dalam mendukung sistem penyangga kehidupan tetap terjaga.
- 6) Reboisasi adalah Rehabilitasi Hutan dan Lahan dengan upaya penanaman jenis pohon hutan pada kawasan hutan rusak (HP, HL, Hutan Konservasi) yang berupa lahan kosong, alang-alang, atau semak belukar untuk mengembalikan fungsi hutan.
- 7) Reboisasi Pola Intensif adalah kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan yang dilakukan pada kawasan hutan yang tidak terdapat aktivitas pertanian masyarakat.
- 8) Rancangan Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan Reboisasi Pola Intensif adalah Rancangan Kegiatan yang memuat jenis Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan Reboisasi Pola Intensif yang dilengkapi dengan kegiatan pendukung, detil lokasi, volume, kebutuhan biaya, tata waktu, peta rancangan, jenis tanaman, gambar pola tanam, gambar konstruksi (gubug kerja), rincian kebutuhan bahan, dan lembar pengesahan.
- 9) Pemeliharaan hutan adalah kegiatan untuk menjaga, mengamankan dan meningkatkan kualitas tanaman hasil kegiatan reboisasi, penghijauan jenis tanaman dan pengayaan tanaman.
- 10) Pemberdayaan Masyarakat adalah upaya yang ditempuh dalam rangka meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat melalui penguatan kelembagaan, peningkatan kapasitas masyarakat, akses teknologi dan pemasaran untuk meningkatkan kesejahteraannya.



- 11) PRA (Participatory Rural Appraisal) adalah kegiatan penelitian menggunakan metode partisipatif yang melibatkan masyarakat dalam menyusun desain, instrumen, pengumpulan data, pengolahan, analisis, dan penyusunan laporan.
- 12) Penyelenggaraan kegiatan dilaksanakan secara swakelola tipe IV, swakelola tipe IV yaitu Swakelola yang direncanakan oleh Kementerian/Lembaga/Perangkat Daerah penanggung jawab anggaran dan/atau berdasarkan usulan Kelompok Masyarakat, dan dilaksanakan serta diawasi oleh Kelompok Masyarakat pelaksana Swakelola

E. Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1990 Nomor 49, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3419);
2. Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 167, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3888) sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 19 tahun 2004 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang- Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan menjadi Undang-undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 86, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4412);
3. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5059);
4. Undang-Undang Nomor 37 Tahun 2014 tentang Konservasi Tanah dan Air (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 299, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5609);



5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 62, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5259);
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2020 Tentang Rehabilitasi Dan Reklamasi Hutan;
7. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2023 Tentang Perencanaan Terpadu Percepatan Pengelolaan Perhutanan Sosial;
8. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Rehabilitasi Hutan Dan Lahan;
9. Peraturan Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Pedoman Swakelola;
10. Surat Edaran Direktorat Jenderal Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Rehabilitasi Hutan Nomor : SE.1/PDASRH/SET/DAS.1/2/2022 tanggal 4 Pebruari 2022 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan Tahun 2022;
11. Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor : SK.10054/MENLHK-PDASRH/SET.4/DAS.0/12/2022 tentang Rencana Umum Rehabilitasi Hutan dan Lahan Daerah Aliran Sungai;
12. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Dan Rehabilitasi Hutan Nomor: SK.37/PDASRH/Set/KEU.0/9/2022 Tanggal 20 September 2022 Tentang Harga Satuan Pokok Kegiatan (HSPK) Bidang Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Dan Rehabilitasi Hutan Tahun 2023;



13. Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor : Sk.1273/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/3/2021 Tentang Pemberian Hak Pengelolaan Hutan Desa Kepada Lembaga Pengelola Hutan Desa Pasir Jaya Seluas \pm 1.127 (Seribu Seratus Dua Puluh Tujuh) Hektare Berada Pada Kawasan Hutan Produksi Tetap Di Desa Pasir Jaya, Kecamatan Siulak Mukai, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi;
14. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Batanghari Nomor : SP DIPA-029.04.2.427134/2023 tanggal 30 Nopember 2022.



BAB II. RANCANGAN KEGIATAN

A. Pembuatan Tanaman Dan Pemeliharaan Tahun Berjalan

1. Identitas Anggota Kelompok Kerja

Nama Kelompok Kerja : HD. Pasir Jaya Blok I
Desa : Pasir Jaya
Kecamatan : Siulak Mukai
Kabupaten : Kerinci
Luas : 26 Ha
Jenis Tanaman : - Kayu-kayuan : Surian.
- HHBK : Kayu Manis.
- Bibit Unggul : Alpukat.

Struktur Organisasi

Ketua : Edi Dores.
Sekretaris : Suwarlis.
Bendahara : Ruswan.

Daftar nama – nama anggota kelompok tani dan luas lahan, tersaji seperti tabel dibawah ini :



Tabel 2. 1 Nama Anggota Kelompok Kerja dan Luas Lahan

No	Nama	Jabatan	N I K	Luas Lahan (Ha)	Alamat Domisili
1	Edi Does	Ketua	1501162204870001	1.6	Desa Pasir Jaya
2	Suwarlis	Sekretaris	1501161012690001	1.9	Desa Pasir Jaya
3	Ruswan	Bendahara	1501060205800003	0.6	Desa Pasir Jaya
4	Nisa	Anggota	1501166506970001	0.3	Desa Pasir Jaya
5	Edi julia Handika	Anggota	1501161207940002	1.0	Desa Pasir Jaya
6	Suprayadi	Anggota	1501188001980001	1.1	Desa Pasir Jaya
7	Mat Jarulis	Anggota	1501090607690003	1.3	Desa Pasir Jaya
8	Arlis	Anggota	1501180704740001	0.6	Desa Pasir Jaya
9	Robi	Anggota	1501180110940001	0.3	Desa Pasir Jaya
10	Noki Saputra	Anggota	1501185306990001	0.4	Desa Pasir Jaya
11	Doki	Anggota	1501182903970001	0.4	Desa Pasir Jaya
12	Adi Candra	Anggota	1501181603860001	0.8	Desa Pasir Jaya
13	Mat Ilyas	Anggota	1501182505800002	0.9	Desa Pasir Jaya
14	Isarmanudin	Anggota	1501182205750001	0.3	Desa Pasir Jaya
15	Usman Ali	Anggota	1501162307800001	0.6	Desa Pasir Jaya
16	Elma Fuwa Hera	Anggota	'15011668049000003	1.3	Desa Pasir Jaya
17	Nicha Nilisa	Anggota	1501164311890001	1.8	Desa Pasir Jaya
18	Subhan	Ketua Tim Persiapan	1502131008840002	1.1	Desa Pasir Jaya
19	Irwan	Anggota	1501181205910001	0.7	Desa Pasir Jaya
20	Netti	Anggota	1501164201930005	1.0	Desa Pasir Jaya
21	Nosopion	Ketua Tim Pelaksana	1501162808790001	0.7	Desa Pasir Jaya
22	Ranggi	Anggota	1501161208020003	2.0	Desa Pasir Jaya
23	Joniki	Anggota	1501180906890001	1.8	Desa Pasir Jaya
24	Ibnu Hajar	Ketua Tim Pengawas	1501180405650001	1.6	Desa Pasir Jaya
25	Iin Julia	Anggota	1501184408700001	0.9	Desa Pasir Jaya
26	Doni afriadi	Anggota	1501160203850002	1.0	Desa Pasir Jaya
Jumlah				26.0	



2. Lokasi Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan Reboisasi Pola Intensif

Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan Reboisasi Pola Intensif yang dilaksanakan oleh Kelompok Kerja HD. Pasir Jaya Blok I berlokasi di Desa Pasir Jaya, Kecamatan Siulak Mukai, Kabupaten Kerinci yang meliputi areal seluas 26 Ha. Lokasi tersebut tersebar pada beberapa spot lahan yang letaknya relatif berjauhan. Walaupun demikian pengelolaan lahan tersebut dilakukan dalam satu kesatuan Kelompok Kerja HD. Pasir Jaya Blok I.

3. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Penyediaan bibit bisa melalui skema pengadaan (pembelian) dan pembuatan persemaian.

1) Penyediaan Bibit

a. Pedoman Pembuatan Persemaian

Kelompok Kerja menyediakan tempat persemaian dengan kriteria sebagai berikut :

- Lahan bersih dari gulma, sisa tanaman sekelilingnya dan kotoran
- Suhu, kelembaban dan intensitas cahaya dapat diatur sesuai dengan kebutuhan
- Sirkulasi udara lancar
- Terlindung dari angin kencang, sengatan matahari dan hujan
- Media tumbuh harus gembur dan subur
- Tidak tergenang air
- Dekat dengan sumber air dan airnya tersedia sepanjang tahun, terutama untuk menghadapi musim kemarau
- Dekat dengan jalan untuk memudahkan pengangkutan
- Terpusat sehingga memudahkan dalam perawatan dan pengawasan
- Luasnya disesuaikan dengan kebutuhan produksi bibit
- Lahan datar dan drainase baik
- Teduh dan terlindung dari ternak.



b. Kriteria Bibit Siap Tanam

Kriteria bibit yang siap ditanam sesuai dengan Keputusan Direktur Bina Perbenihan Tanaman Hutan No : SK.36/PTH-3/2015 tentang Standar Mutu Fisik-Fisiologis Benih dan Mutu Bibit Tanaman Hutan, seperti disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. 2 Kriteria dan Standar Mutu Bibit

Jenis	Kriteria	Standar
Kayu-kayuan/HHBK/	Pertumbuhan	1. Normal (sehat, berbatang tunggal, berkayu)
	Media Tanaman	2. Kompak
	Tinggi minimal	3. Tinggi minimal 30 cm dari pangkal batang
	Jumlah daun	4. Minimal 6 helai
	Hama penyakit	5. Tidak ada tanda-tanda adanya serangan hama dan penyakit

c. Kebutuhan Bibit Tanaman

Dengan mengacu pada rekomendasi pola tanaman dan teknik perlakuan serta sesuai hasil risalah lapangan, maka kebutuhan bibit tanaman untuk Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan Reboisasi Pola Intensif, disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. 3 Kebutuhan Bibit Kelompok Kerja

No	Jenis Bibit	Jumlah bibit/ha	Total bibit	Keterangan
1	Bibit Kayu-kayuan (Surian)	69 Batang	1,773 Batang	Termasuk Sulaman 10 %
2	Bibit HHBK (Kayu Manis)	564 Batang	14,494 Batang	Termasuk Sulaman 10 %
3	Bibit Unggul (Alpukat)	55 Batang	1,413 Batang	Termasuk Sulaman 10 %
	Jumlah	688 Batang	17,680 Batang	



Adapun kebutuhan bibit tanaman untuk setiap anggota Kelompok Kerja, disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. 4 Kebutuhan Bibit Setiap Anggota Kelompok Kerja

No	Nama	Luas Lahan (ha)	Bibit		
			Surian (Btg)	Kayu Manis (Btg)	Alpoket (Btg)
1	Edi Does	1.6	110	902	88
2	Suwarlis	1.9	131	1,072	105
3	Ruswan	0.6	41	338	33
4	Nisa	0.3	21	169	17
5	Edi Julia Handika	1.0	69	564	55
6	Suprayadi	1.1	76	620	61
7	Mat Jarulis	1.3	90	733	72
8	Arlis	0.6	41	338	33
9	Robi	0.3	21	169	17
10	Noki Saputra	0.4	28	226	22
11	Doki	0.4	28	226	22
12	Adi Candra	0.8	55	451	44
13	Mat Ilyas	0.9	62	508	50
14	Isarmanudin	0.3	21	169	17
15	Usman Ali	0.6	41	338	33
16	Elma Fuwa Hera	1.3	90	733	72
17	Nicha Nilsa	1.8	124	1,015	99
18	Subhan	1.1	76	620	61
19	Irwan	0.7	48	395	39
20	Netti	1.0	69	564	55
21	Nosopion	0.7	48	395	39
22	Ranggi	2.0	138	1,128	110
23	Joniki	1.8	124	1,015	99
24	Ibnu Hajar	1.6	110	902	88
25	Iin Julia	0.9	62	508	50



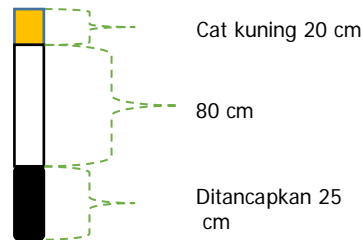
No	Nama	Luas Lahan (ha)	Bibit		
			Surian (Btg)	Kayu Manis (Btg)	Alpoket (Btg)
26	Doni afriadi	1.0	69	564	55
	Jumlah	26.0	1,794	14,664	1,430

2) Penyediaan Bahan – bahan.

a. Patok Arah Larikan.

Patok arah jalur tanaman terbuat dari bambu atau kayu diameter paling sedikit 5 (lima) centimeter dan panjang 125 (seratus dua puluh lima) centimeter dan bagian ujung dicat dengan warna merah selebar 20 (sepuluh) centimeter. Patok arah larikan dipasang pada setiap titik awal jalur tanaman dan atau disesuaikan dengan lokasi tanam.

Pembuatan jalur tanaman dilakukan melalui pembersihan jalur tanaman mengikuti patok arah larikan dan dilakukan dengan membersihkan jalur tanaman dari semak belukar, gulma dan rumput-rumputan.



Gambar 2. 1 Patok Larikan



b. Pupuk

Pupuk yang digunakan dapat berupa pupuk organik/ anorganik/ hayati disesuaikan anggaran yang disediakan dan harga pupuk dilokasi.

Pupuk diberikan 2 (dua) kali, pemupukan pertama diberikan pada saat penanaman dan pemupukan kedua diberikan 3 bulan setelah penanaman.

Pupuk pengadaannya dapat dilakukan dengan cara pembelian oleh pengurus yang selanjutnya didistribusikan kepada para anggota.

c. Obat-obatan

Penyediaan obat-obatan dapat dilakukan melalui pengadaan (pembelian). Pemakaian obat-obatan disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik lahan yang akan dilakukan penanaman.

Adapun kebutuhan Patok Arah Larikan, Pupuk dan Obat-obatan untuk setiap anggota Kelompok Kerja, seperti disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. 5 Kebutuhan Bahan-bahan Setiap Anggota Kelompok Kerja

No	Nama	Luas Lahan (ha)	Bahan - Bahan		
			Patok Larikan (Btg)	Pupuk (Rp)	Obat-Obatan (Rp)
1	Edi Dores	1.6	80	523,200	176,000
2	Suwarlis	1.9	95	621,300	209,000
3	Ruswan	0.6	30	196,200	66,000
4	Nisa	0.3	15	98,100	33,000
5	Edi Julia Handika	1.0	50	327,000	110,000



No	Nama	Luas Lahan (ha)	Bahan - Bahan		
			Patok Larikan (Btg)	Pupuk (Rp)	Obat-Obatan (Rp)
6	Suprayadi	1.1	55	359,700	121,000
7	Mat Jarulis	1.3	65	425,100	143,000
8	Arlis	0.6	30	196,200	66,000
9	Robi	0.3	15	98,100	33,000
10	Noki Saputra	0.4	20	130,800	44,000
11	Doki	0.4	20	130,800	44,000
12	Adi Candra	0.8	40	261,600	88,000
13	Mat Ilyas	0.9	45	294,300	99,000
14	Isarmanudin	0.3	15	98,100	33,000
15	Usman Ali	0.6	30	196,200	66,000
16	Elma Fuwa Hera	1.3	65	425,100	143,000
17	Nicha Nilsa	1.8	90	588,600	198,000
18	Subhan	1.1	55	359,700	121,000
19	Irwan	0.7	35	228,900	77,000
20	Netti	1.0	50	327,000	110,000
21	Nosopion	0.7	35	228,900	77,000
22	Ranggi	2.0	100	654,000	220,000
23	Joniki	1.8	90	588,600	198,000
24	Ibnu Hajar	1.6	80	523,200	176,000
25	Iin Julia	0.9	45	294,300	99,000
26	Doni Afriadi	1.0	50	327,000	110,000
	Jumlah	26.0	1,300	8,502,000	2,860,000

d. Peralatan dan Perlengkapan Kerja



Peralatan yang dapat disediakan seperti cangkul, parang dan lain-lain. Sedangkan perlengkapan kerja yang dapat disediakan seperti sepatu boot, sarung tangan dan lain-lain. Peralatan dan perlengkapan dapat dibeli di toko terdekat. Penyediaan peralatan dan perlengkapan dilaksanakan oleh kelompok.

Tabel 2. 6 Rincian Kebutuhan Bahan, Peralatan Dan Prasarana

No	Uraian	Satuan	Kebutuhan		
			Penanaman (P0)	Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P1)	Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P2)
A. Bahan					
1	Patok arah larikan	Patok	1,300	-	-
2	Bahan pembuatan papan nama	Unit	1	-	-
3	Gubuk kerja	Unit	1	-	-
4	Pupuk	Paket	26	26	26
5	Obat-obatan	Paket	26	-	-
B. Peralatan					
	Peralatan dan perlengkapan kerja	Paket	1	-	-

3) Persiapan Lahan Untuk Penanaman

a. Pola Tanam

Pola tanam dirancang agar tanaman dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga tajuk vegetasi tanaman dapat segera memberikan fungsi lindung dalam mengurangi aliran permukaan dan erosi tanah dan secara bersamaan dapat memberikan keuntungan secara ekonomi layak bagi petani. Komposisi tanaman yang digunakan dalam Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan Reboisasi Pola Intensif perhektarnya adalah tanaman



Surian sebanyak 63 batang, bibit sulaman 10 % sebanyak 6 batang, Kayu Manis sebanyak 512 batang, bibit sulaman 10 % sebanyak 52 batang dan Alpukat Unggul sebanyak 50 batang, bibit sulaman 10 % sebanyak 5 batang.

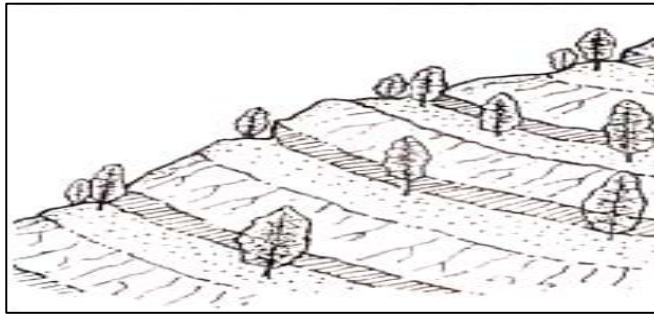
Jarak tanam menyesuaikan dengan kondisi lahan. Untuk mengurangi tutupan tajuk tanaman yang saling menaungi pada bagian pinggir lahan (berbatasan dengan lahan milik anggota lainnya), maka penanaman dilakukan mulai 1 meter jarak tanam dari batas lahan paling luar dan juga pola tanam dapat menyesuaikan kondisi lahan. Diperkenankan juga menggunakan pola tanam sistim lorong.

Pembersihan lahan dan pembuatan arah larikan/ jalur tanam

Pembersihan lahan dilakukan sebelum kegiatan penanaman. Dilarang melakukan pembersihan lahan dengan cara dibakar. Pohon-pohon yang agar dipertahankan secukupnya guna sebagai naungan untuk bibit yang akan ditanam nantinya. Pembersihan lahan dapat dilakukan dengan membuat lorong pada jalur tanam dengan lebar minimal 1 meter.

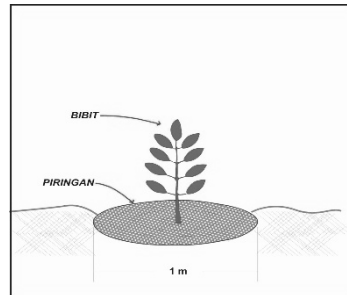
Pada lahan yang datar/ agak datar jalur tanam dibuat arah Barat - Timur, sedangkan pada lahan miring/ sangat miring diperbukitan jalur tanam dibuat searah kontur/ memotong lereng, seperti pada gambar 2.2. Untuk membuat jalur tanam pada batas lahan tanam dipasang patok arah larikan. Pada lahan yang miring patok larikan dibuat lurus/ sama tinggi. Setelah dilakukan pembersihan lahan dibuat arah larikan jalur tanam. Material saat pembersihan lahan dapat dimanfaatkan untuk menjadi bahan baku pembuatan kompos seperti batang, ranting dan daun.



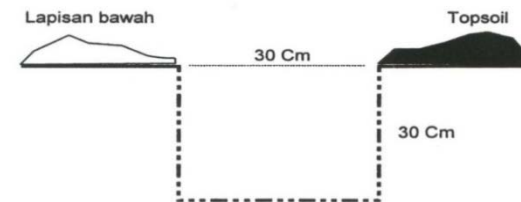


Gambar 2. 2 Pembersihan Lahan pada Jalur Tanam

Sebelum dilakukan pembuatan lubang tanaman, terlebih dahulu dilakukan pembersihan piringan tanaman dengan ukuran diameter \pm 1 meter (lihat gambar 2.3).



Gambar 2. 3 Bentuk dan Ukuran piringan



Gambar 2. 4 Lubang Tanam dan Cara Penempatan galian

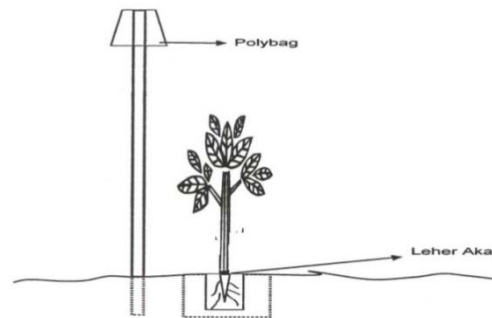
Lubang tanam dibuat dengan ukuran \pm 30 cm x \pm 30 cm x \pm 30 cm, atau disesuaikan kondisi tekstur tanah dengan menggunakan cangkul. Tempat lokasi lubang tanam adalah pada titik-titik ajir ditancapkan. Tanah hasil galian ditimbun pada sekitar lubang dengan tanah bagian atas (top soil) diletakan dibagian kanan dan tanah



lapisan bawah (sub soil) diletakkan disebelah kiri lubang tanam. Top soil dapat digunakan untuk menutup lubang kembali pada saat kegiatan penanaman dilakukan. Teknik pembuatan lubang tanaman disajikan dalam gambar 2.4. Tanah lapisan bawah seyogyanya tidak digunakan sebagai bahan penimbun lubang tanam ketika dilakukan penanaman.

b. Penanaman Bibit dan Pemupukan

Setelah dilakukan penanaman, tanaman diberikan pupuk pertama dan untuk pemupukan kedua diberikan 3 bulan setelah pemupukan dosis pertama. Penanaman dilakukan tepat dibagian tengah lubang tanam (konsentris) dengan membuka kembali pupuk yang telah bercampur dengan top soil.



Gambar 2. 5 Cara Penanaman Bibit Tanaman

Sebelum ditanam pastikan ajir telah tertancap pada bagian pinggir setiap lubang tanam. Bibit lepaskan dari polibag dengan membuka plastik polibag dengan hati-hati, dapat menggunakan gunting atau peralatan lainnya atau dengan meremas polibag beserta tanahnya sehingga bibit tanaman menjadi mudah lepas dari polibag. Plastik polibag ditempatkan pada ujung ajir (Gambar 2.5). Bibit ditanam pada tengah lubang tanam dalam kondisi lurus. Tutup lubang tanam dengan top soil (sebelah kanan lubang tanam) sampai berbentuk cembung dan tekan



tanah disekitar pangkal bibit tanaman secara tegak (jangan miring) sehingga tanah agak sedikit mampat, bibit berdiri tegak dan kokoh dan semua akar harus didalam tanah. Pangkal batang 1-2 cm di bawah permukaan tanah. Untuk penyediaan ajir dilakukan secara swadaya oleh setiap anggota dengan memanfaatkan yang ada di sekitar lokasi tanam

c. **Pemeliharaan Tanaman Tahun Berjalan**

Pemeliharaan tanaman dilakukan untuk memastikan bibit yang ditanam dapat tumbuh secara optimal. Kegiatan tersebut terdiri dari:

- Penyulaman tanaman apabila ada bibit tanaman yang mati atau rusak karena gangguan lainnya.
- Pemberian naungan sementara apabila bibit yang ditanam terlalu kena panas terik sinar matahari.
- Penyiangan gulma dan pengemburan tanah (pendangiran) disekitar piringan tanaman
- Penyiraman tanaman jika diperlukan.

d. **Pembuatan Pondok Kerja dan Papan Nama**

Pondok Kerja adalah merupakan pondok yang dibangun untuk beristirahat sejenak bagi para petani yang bekerja di lahan. Dan pondok kerja juga untuk menyimpan bahan-bahan dan peralatan yang dipakai untuk bekerja agar tidak cepat rusak. Pondok kerja dibuat dengan model semi permanen, menggunakan bahan tiang dari Kayu. Atap Pondok dibuat menggunakan seng. Ukuran pondok kerja adalah 3 m x 4 m dengan jumlah 1 (satu) unit yang dalam pembuatannya dilakukan secara bergotong royong. Untuk Kelompok Kerja HD. Pasir Jaya Blok I posisi pondok kerja terletak pada lahan garapan atas nama **Edi Dores**. Gambar pondok kerja disajikan dalam *Lampiran*.

Papan nama dibuat sebanyak 1 (satu) unit, yang berfungsi untuk menunjukkan aktifitas pelaksanaan Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan Reboisasi Pola Intensif. Papan nama dibuat dari bahan yang tahan air (seng /



papan/vinyl), dibuat dengan ukuran 90 cm x 60 cm. Papan nama dicat warna dasar hijau, tulisan huruf menggunakan cat warna putih. Di pasang pada tiang kayu, diameter minimal 7 cm, setinggi 2,5 meter, dan di tancapkan ke dalam tanah atau adukan semen sedalam 50 cm. Informasi yang dicantumkan di papan nama adalah Institusi Pelaksana, Sumber Dana, Pelaksana, Lokasi, Luas, Tahun Pelaksanaan. Papan nama dipasang di lokasi pondok kerja. Gambar papan nama disajikan pada *Lampiran*.

e. Mandor

Mandor ditunjuk oleh Ketua Kelompok dan ditetapkan dalam Surat Keputusan (SK) kelompok. SK penetapan mandor disampaikan kepada Kepala Balai PDAS melalui PPK Seksi RHL BPDAS Batanghari untuk dapat diketahui. Mandor dapat dibayarkan gaji/upah oleh kelompok dengan menerbitkan kwitansi pembayaran yang dikeluarkan oleh Bendahara dan diketahui oleh Ketua Kelompok. Dasar pembayaran gaji/upah mandor adalah Laporan Bulanan yang dibuat oleh mandor. Apabila mandor tidak melaksanakan tugas maka dapat dilakukan penggantian dengan mengeluarkan SK Penetapan baru oleh Ketua Kelompok. Penetapan mandor dibuat dengan masa kerja selama 6 (enam). Format Laporan Bulanan dan Surat Keputusan Penetapan mandor disajikan pada *Lampiran*.

Mandor memiliki tugas sebagai berikut :

- Mengawasi dan mengontrol pelaksanaan kegiatan RHL seperti persiapan lapangan, pemasangan patok arah larikan, pembuatan piringan dan lubang tanam dan seterusnya sesuai yang tercantum didalam RAB;
- Mengawasi dan mengontrol penyediaan bahan-bahan;
- Mengawasi dan mengontrol penyediaan bibit;
- Membuat laporan bulanan kegiatan RHL.

Laporan bulanan ditanda tangani oleh mandor dan pendamping dengan diketahui oleh Ketua Kelompok, dibuat rangkap 3 (tiga) dengan peruntukan :



- Kepala Balai PDAS melalui PPK Seksi RHL BPDAS Batanghari;
- Kelompok
- Arsip

f. Hari Orang Kerja

Hari Orang Kerja (HOK) yang dibutuhkan guna melakukan penanaman dengan luas 26 Ha, terinci seperti tabel dibawah ini :

Tabel 2. 7 Kebutuhan Hari Orang Kerja Kelompok

No	Uraian	Jumlah HOK
1	Pembuatan tanaman dan pemeliharaan tahun berjalan (P0)	640
2	Pemeliharaan tahun pertama (P1)	442
3	Pemeliharaan tahun pertama (P2)	325

g. Bimbingan Teknik dan Evaluasi

BPDAS Batanghari akan memberikan bimbingan dan pembinaan teknis (Bimtek) serta administrasi kepada pelaksana Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan Reboisasi Pola Intensif (Kelompok Kerja HD. Pasir Jaya Blok I). Selain itu BPDAS Batanghari melakukan monitoring dan evaluasi (Monev) pelaksanaan Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan Reboisasi Pola Intensif.

Bimbingan teknik terkait dengan kelembagaan kelompok, administrasi keuangan, dan teknik budidaya tanaman.

B. Pemeliharaan Tahun Pertama (P-1)



a. Penyediaan Bibit Sulaman

Pada kegiatan pemeliharaan tahun pertama, Kelompok Kerja menyediakan bibit sulaman sebesar 20% dari jumlah tanaman pokok yaitu sebanyak 125 batang, dengan komposisi perhektarnya : Surian 13 batang, Kayu Manis 102 batang dan Alpukat Unggul 10 batang.

Adapun kebutuhan bibit sulaman untuk setiap anggota Kelompok Kerja, seperti tersaji pada tabel berikut ini :

Tabel 2. 8 Kebutuhan Bibit Sulaman (P1) Setiap Anggota Kelompok Kerja

No	Nama	Luas Lahan (ha)	Bibit		
			Surian (Btg)	Kayu Manis (Btg)	Alpukat (Btg)
1	Edi Does	1.6	20.8	163	16
2	Suwarlis	1.9	24.7	194	19
3	Ruswan	0.6	7.8	61	6
4	Nisa	0.3	3.9	31	3
5	Edi Julia Handika	1.0	13.0	102	10
6	Suprayadi	1.1	14.3	112	11
7	Mat Jarulis	1.3	16.9	133	13
8	Arlis	0.6	7.8	61	6
9	Robi	0.3	3.9	31	3
10	Noki Saputra	0.4	5.2	41	4
11	Doki	0.4	5.2	41	4
12	Adi Candra	0.8	10.4	82	8
13	Mat Ilyas	0.9	11.7	92	9
14	Isarmanudin	0.3	3.9	31	3
15	Usman Ali	0.6	7.8	61	6
16	Elma Fuwa Hera	1.3	16.9	133	13
17	Nicha Nilsa	1.8	23.4	184	18
18	Subhan	1.1	14.3	112	11



No	Nama	Luas Lahan (ha)	Bibit		
			Surian (Btg)	Kayu Manis (Btg)	Alpoket (Btg)
19	Irwan	0.7	9.1	71	7
20	Netti	1.0	13.0	102	10
21	Nosopion	0.7	9.1	71	7
22	Ranggi	2.0	26.0	204	20
23	Joniki	1.8	23.4	184	18
24	Ibnu Hajar	1.6	20.8	163	16
25	Iin Julia	0.9	11.7	92	9
26	Doni afriadi	1.0	13.0	102	10
Jumlah		26.0	338	2,652	260

b. Penyediaan Pupuk.

Kebutuhan pupuk disesuaikan dengan luasan lahan garapan masing-masing anggota Kelompok Kerja. Penyediaan pupuk dengan cara pembelian di toko pertanian. Untuk pemberian pupuk dilakukan sebanyak 2 (dua) kali, pemupukan kedua diberikan setelah 3 (tiga) bulan pemberian pupuk pertama.

Adapun jumlah kebutuhan pupuk untuk setiap anggota Kelompok Kerja seperti tersaji pada tabel 4.9. dan waktu pemberian pupuk dapat dilihat pada jadwal pelaksanaan.

Tabel 2. 9 Kebutuhan Pupuk (P1) Setiap Anggota Kelompok Kerja

No	Nama	Luas Lahan (ha)	Bahan-bahan
			Pupuk (Rp)
1	Edi Dores	1.6	515,200
2	Suwarlis	1.9	611,800
3	Ruswan	0.6	193,200



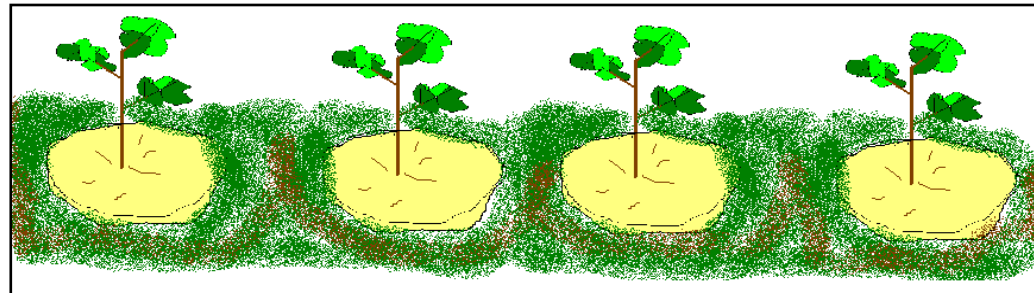
No	Nama	Luas Lahan (ha)	Bahan-bahan
			Pupuk (Rp)
4	Nisa	0.3	96,600
5	Edi Julia Handika	1.0	322,000
6	Suprayadi	1.1	354,200
7	Mat Jarulis	1.3	418,600
8	Arlis	0.6	193,200
9	Robi	0.3	96,600
10	Noki Saputra	0.4	128,800
11	Doki	0.4	128,800
12	Adi Candra	0.8	257,600
13	Mat Ilyas	0.9	289,800
14	Isarmanudin	0.3	96,600
15	Usman Ali	0.6	193,200
16	Elma Fuwa Hera	1.3	418,600
17	Nicha Nilsa	1.8	579,600
18	Subhan	1.1	354,200
19	Irwan	0.7	225,400
20	Netti	1.0	322,000
21	Nosopion	0.7	225,400
22	Ranggi	2.0	644,000
23	Joniki	1.8	579,600
24	Ibnu Hajar	1.6	515,200
25	Iin Julia	0.9	289,800
26	Doni afriadi	1.0	322,000
	Jumlah	26.0	8,372,000

c. **Pemeliharaan Tanaman**



1. Penyiangan dan Pendangiran.

Penyiangan dan pendangiran tanaman dilakukan 3 kali sampai areal tertutup tajuk. Penyiangan dan pendangiran tanaman dilakukan dengan cara menebas semua rumput dan gulma yang tumbuh pada tempat tanam selebar diameter 1 meter dengan parang / sabit. Tanah disekitar piringan digemburkan dan secara manual menggunakan alat semua gulma yang tumbuh. Gulma hasil penyiangan dapat dijadikan mulsa kecuali akar alang-alang. Sambil melakukan penyiangan dan pendangiran, dihitung dan dicatat berapa tanaman yang gagal tumbuh (mati, stagnan, merana, rontok daun, layu, dan atau kekuningan;coklat) hal ini untuk mengetahui kebutuhan bibit yang diperlukan penyulaman.



Gambar 2. 6 Teknik pembersihan gulma sistem piringan dan sistem jalur

2. Pemupukan.

Pemupukan anorganik dilakukan sebaiknya pada saat kondisi tanah masih lembab (tidak tergenang). Pemupukan tidak dilaksanakan pada saat tanah kering (musim kemarau) dan kondisi tanah sangat basah (musim hujan). Pemberian pupuk dilakukan dengan membuat koakan (dalam ± 10 cm, lebar ± 5 cm) pada lingkaran proyeksi tajuk. Disarankan ditutup mulsa (rumput hasil dari penyiangan) dengan ketebalan ± 10 cm. Pemupukan dilakukan sebanyak 2 kali.



3. Pengendalian hama/penyakit.

Pengendalian hama/ penyakit, untuk mengantisipasi serangan hama dan penyakit ini maka tanaman harus dibersihkan dan diamati secara periodik (minimal sekali dalam seminggu). Tanda-tanda dan gejala-gejala munculnya serangan atau meningkatnya populasi di lapangan perlu dideteksi dari awal, sehingga serangan dapat dicegah atau ditanggulangi. Untuk itu diharapkan agar pengelola dapat menyediakan insektisida/pestisida, diprioritaskan penggunaan insektisida/pestisida alami.

d. **Mandor**

Ketua kelompok menerbitkan SK Penetapan Mandor dengan masa kerja selama 8 (delapan). Format Laporan Bulanan dan Surat Keputusan Penetapan mandor disajikan pada *Lampiran*.

C. **Pemeliharaan Tahun Kedua (P-2)**

a. **Penyediaan Bibit Sulaman**

Pada kegiatan pemeliharaan tahun pertama, Kelompok Kerja menyediakan bibit sulaman sebesar 10% dari jumlah tanaman pokok yaitu sebanyak 63 batang, dengan komposisi perhektarnya : Surian 6 batang, Kayu Manis 52 batang. Dan Alpukat Unggul 5 batang.

Adapun kebutuhan bibit sulaman untuk setiap anggota Kelompok Kerja, seperti tersaji pada tabel berikut ini :

Tabel 2. 10 Kebutuhan Bibit Sulaman (P2) Setiap Anggota Kelompok Kerja

No	Nama	Luas Lahan (ha)	Bibit		
			Surian (Btg)	Kayu Manis (Btg)	Alpoket (Btg)
1	Edi Does	1.6	10	83	8



No	Nama	Luas Lahan (ha)	Bibit		
			Surian (Btg)	Kayu Manis (Btg)	Alpoket (Btg)
2	Suwarlis	1.9	11	99	10
3	Ruswan	0.6	4	31	3
4	Nisa	0.3	2	16	2
5	Edi Julia Handika	1.0	6	52	5
6	Suprayadi	1.1	7	57	6
7	Mat Jarulis	1.3	8	68	7
8	Arlis	0.6	4	31	3
9	Robi	0.3	2	16	2
10	Noki Saputra	0.4	2	21	2
11	Doki	0.4	2	21	2
12	Adi Candra	0.8	5	42	4
13	Mat Ilyas	0.9	5	47	5
14	Isarmanudin	0.3	2	16	2
15	Usman Ali	0.6	4	31	3
16	Elma Fuwa Hera	1.3	8	68	7
17	Nicha Nilisa	1.8	11	94	9
18	Subhan	1.1	7	57	6
19	Irwan	0.7	4	36	4
20	Netti	1.0	6	52	5
21	Nosopion	0.7	4	36	4
22	Ranggi	2.0	12	104	10
23	Joniki	1.8	11	94	9
24	Ibnu Hajar	1.6	10	83	8
25	Iin Julia	0.9	5	47	5
26	Doni afriadi	1.0	6	52	5
	Jumlah	26.0	156	1352	130



b. Penyediaan Pupuk.

Kebutuhan pupuk disesuaikan dengan luasan lahan garapan masing-masing anggota Kelompok Kerja. Penyediaan pupuk dengan cara pembelian di toko pertanian.

Untuk pemberian pupuk dilakukan sebanyak 2 (dua) kali, pemupukan kedua diberikan setelah 3 (tiga) bulan pemberian pupuk pertama. Adapun jumlah kebutuhan pupuk untuk setiap anggota Kelompok Kerja seperti tersaji pada tabel 4.11. dan waktu pemberian pupuk dapat dilihat pada jadwal pelaksanaan.

Tabel 2. 11 Kebutuhan Pupuk (P2) Setiap Anggota Kelompok Kerja

No	Nama	Luas Lahan (ha)	Bahan-bahan
			Pupuk (Rp)
1	Edi Dores	1.6	515,200
2	Suwarlis	1.9	611,800
3	Ruswan	0.6	193,200
4	Nisa	0.3	96,600
5	Edi Julia Handika	1.0	322,000
6	Suprayadi	1.1	354,200
7	Mat Jarulis	1.3	418,600
8	Arlis	0.6	193,200
9	Robi	0.3	96,600
10	Noki Saputra	0.4	128,800
11	Doki	0.4	128,800
12	Adi Candra	0.8	257,600
13	Mat Ilyas	0.9	289,800
14	Isarmanudin	0.3	96,600
15	Usman Ali	0.6	193,200



No	Nama	Luas Lahan (ha)	Bahan-bahan
			Pupuk (Rp)
16	Elma Fuwa Hera	1.3	418,600
17	Nicha Nilsa	1.8	579,600
18	Subhan	1.1	354,200
19	Irwan	0.7	225,400
20	Netti	1.0	322,000
21	Nosopion	0.7	225,400
22	Ranggi	2.0	644,000
23	Joniki	1.8	579,600
24	Ibnu Hajar	1.6	515,200
25	Iin Julia	0.9	289,800
26	Doni afriadi	1.0	322,000
	Jumlah	26.0	8,372,000

c. Pemeliharaan Tanaman

1. Penyiangan dan Pendangiran.

Penyiangan dan pendangiran tanaman dilakukan 3 kali sampai areal tertutup tajuk. Penyiangan dan pendangiran tanaman dilakukan dengan cara menebas semua rumput dan gulma yang tumbuh pada tempat tanam selebar diameter 1 meter dengan parang / sabit. Tanah disekitar piringan digemburkan dan secara manual menggunakan alat semua gulma yang tumbuh. Gulma hasil penyiangan dapat dijadikan mulsa kecuali akar alang-alang. Sambil melakukan penyiangan dan pendangiran, dihitung dan dicatat berapa tanaman yang gagal tumbuh (mati, stagnan, merana, rontok daun, layu, dan atau kekuningan;coklat) hal ini untuk mengetahui kebutuhan bibit yang diperlukan penyulaman.



2. Pemupukan.

Pemupukan dilakukan sebaiknya pada saat kondisi tanah masih lembab (tidak tergenang). Pemupukan tidak dilaksanakan pada saat tanah kering (musim kemarau) dan kondisi tanah sangat basah (musim hujan). Pemberian pupuk dilakukan dengan membuat koakan (dalam \pm 10 cm, lebar \pm 5 cm) pada lingkaran proyeksi tajuk. Disarankan ditutup mulsa (rumpuk hasil dari penyiangan) dengan ketebalan \pm 10 cm. Pemupukan dilakukan sebanyak 2 kali.

3. Pengendalian hama/penyakit.

Pengendalian hama/ penyakit, untuk mengantisipasi serangan hama dan penyakit ini maka tanaman harus dibersihkan dan diamati secara periodik (minimal sekali dalam seminggu). Tanda-tanda dan gejala-gejala munculnya serangan atau meningkatnya populasi di lapangan perlu dideteksi dari awal, sehingga serangan dapat dicegah atau ditanggulangi. Untuk itu diharapkan agar pengelola dapat menyediakan insektisida/pestisida, diprioritaskan penggunaan insektisida/pestisida alami.

d. Mandor

Ketua kelompok menerbitkan SK Penetapan Mandor dengan masa kerja selama 8 (delapan). Format Laporan Bulanan dan Surat Keputusan Penetapan mandor disajikan pada *Lampiran*.



BAB III. RANCANGAN BIAYA

A. Pembuatan Tanaman Dan Pemeliharaan Tahun Berjalan (P0)

Jumlah biaya yang dibutuhkan untuk Kegiatan Penyediaan Bibit, Penanaman dan Pemeliharaan Tahun Berjalan, seperti yang tersaji di tabel berikut ini :

Tabel 3. 1 Rincian Anggaran Biaya Pembuatan Tanaman dan Pemeliharaan Tahun Berjalan

No.	Jenis Kegiatan	Standar per Ha			Kebutuhan 26 Ha		
		Satuan	Volume	(Rp/Sat)	Satuan	Volume	Biaya (Rp)
I	Gaji/ Upah						
1	Persiapan lapangan	HOK	4.00	90,000	HOK	102.0	9,180,000
2	Pemasangan patok arah larikan, pembuatan piringan dan lubang tanam	HOK	6.00	90,000	HOK	154.0	13,860,000
3	Distribusi bibit, penanaman dan pemupukan	HOK	6.00	90,000	HOK	154.0	13,860,000
4	Pemeliharaan tanaman tahun berjalan (penyiangan, pendangiran, penyulaman)	HOK	8.00	90,000	HOK	205.0	18,450,000
5	Pembuatan gubuk kerja dan papan nama	HOK	1.00	90,000	HOK	25.0	2,250,000
6	Mandor	OB	6.00	1,350,000	OB	6	8,100,000
	Jumlah I		25.00			646	65,700,000
II	Bahan - Bahan						
1	Patok arah larikan	Patok	50.00	2,000	Patok	1,300	2,600,000
2	Bahan pembuatan papan nama	Unit	0.04	550,000	Unit	1	550,000
3	Gubuk kerja	Unit	1.00	4,000,000	Unit	1	4,000,000
4	Pupuk	Paket	1.00	327,000	Paket	26.0	8,502,000
5	Obat-obatan	Paket	1.00	110,000	Paket	26.0	2,860,000



No.	Jenis Kegiatan	Standar per Ha			Kebutuhan 26 Ha		
		Satuan	Volume	(Rp/Sat)	Satuan	Volume	Biaya (Rp)
6	Peralatan dan perlengkapan kerja	Paket	0.02	3,500,000	Paket	1	3,500,000
Jumlah II							22,012,000
III	Bibit (Termasuk sulaman 10%)						
1	Bibit Kayu-kayuan (Surian)	Batang	69	2,500	Batang	1,773.0	4,432,500
2	Bibit HHBK (Kayu Manis)	Batang	564	3,500	Batang	14,494.0	50,729,000
3	Bibit Unggul (Alpukat)	Batang	55	20,000	Batang	1,413.0	28,260,000
Jumlah III			688			17,680	83,421,500
Total I + II + III							171,133,500
Terbilang		<i>Seratus Tujuh Puluh Satu Juta Seratus Tiga Puluh Tiga Ribu Lima Ratus Rupiah</i>					

Catatan :

Jika menggunakan bibit dari persemaian dan atau bibit produktif maka biaya untuk bibit hanya 30% dari komponen penyediaan bibit.



B. Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P1)

Jumlah biaya yang dibutuhkan untuk Kegiatan Pemeliharaan Tahun-I, seperti yang tersaji di tabel berikut ini :

Tabel 3. 2 Rincian Anggaran Biaya Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama

No.	Jenis Kegiatan	Standar per Ha			Kebutuhan 26 Ha		
		Satuan	Volume	(Rp/Sat)	Satuan	Volume	Biaya (Rp)
I	Gaji/ Upah						
1	Distribusi bibit ke lubang tanam	HOK	1.00	90,000	HOK	26	2,340,000
2	Penyulaman	HOK	3.00	90,000	HOK	78	7,020,000
3	Penyiangan, pendangiran, pemupukan, pengendalian hama/ penyakit	HOK	13.00	90,000	HOK	338	30,420,000
4	Mandor	OB	8.00	1,350,000	OB	8	10,800,000
	Jumlah I		17.00			450	50,580,000
II	Bahan – Bahan						
1	Pupuk/ Obat-obatan/ Herbisida	Paket	1.00	322,000	Paket	26.0	8,372,000
	Jumlah II					26.0	8,372,000
III	Bibit (Penyulaman 20%)						
1	Bibit Kayu-kayuan (Surian)	Batang	13	2,500	Batang	338.0	845,000
2	Bibit HHBK (Kayu Manis)	Batang	102	3,500	Batang	2,652.0	9,282,000
3	Bibit Unggul (Alpukat)	Batang	10	20,000	Batang	260.0	5,200,000
	Jumlah III		125			3,250	15,327,000
	Total I + II + III						74,279,000
	Terbilang	<i>Tujuh Puluh Empat Juta Dua Ratus Tujuh Puluh Sembilan Ribu Rupiah</i>					

Catatan :

Jika menggunakan bibit dari persemaian dan atau bibit produktif maka biaya untuk bibit hanya 30% dari komponen penyediaan bibit.



C. Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P2)

Jumlah biaya yang dibutuhkan untuk Kegiatan Pemeliharaan Tahun-II, seperti yang tersaji di tabel berikut ini :

Tabel 3. 3 Rancangan Anggaran Biaya Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua

No.	Jenis Kegiatan	Standar per Ha			Kebutuhan 26 Ha			
		Satuan	Volume	(Rp/Sat)	Satuan	Volume	Biaya (Rp)	
I	Gaji/ Upah							
1	Penyiangan, pendangiran, penyulaman, pemupukan, pengendalian hama/ penyakit	HOK	12.50	90,000	HOK	325.0	29,250,000	
2	Mandor	OB	8.00	1,350,000	OB	8	10,800,000	
	Jumlah I		12.50			333	40,050,000	
II	Bahan - Bahan							
1	Pupuk/ Obat-obatan/ Herbisida	Paket	1.00	322,000	Paket	26.0	8,372,000	
	Jumlah II					26.0	8,372,000	
III	Bibit (Penyulaman 10%)							
1	Bibit Kayu-kayuan (Surian)	Batang	6	2,500	Batang	156.0	390,000	
2	Bibit HHBK (Kayu Manis)	Batang	52	3,500	Batang	1,352.0	4,732,000	
3	Bibit Unggul (Alpukat)	Batang	5	20,000	Batang	130.0	2,600,000	
	Jumlah III		63			1,638	7,722,000	
	Total I + II + III						56,144,000	
	Terbilang							<i>Lima Puluh Enam Juta Seratus Empat Puluh Empat Ribu Rupiah</i>

Catatan :

Jika menggunakan bibit dari persemaian dan atau bibit produktif maka biaya untuk bibit hanya 30% dari komponen penyediaan bibit.



D. Rekapitulasi Rancangan Anggaran Biaya

Jumlah biaya yang dibutuhkan untuk Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan, seperti yang tersaji di tabel berikut ini :

Tabel 5. 1 Rekapitulasi Rancangan Anggaran Biaya

No	Kegiatan	Luas	Total Biaya (Rp)
1	Pembuatan Tanaman (P0) Rehabilitasi Hutan dan Lahan Tahun 2024	26.0 Ha	171,133,500
2	Pemeliharaan Tanaman Tahun-1 Rehabilitasi Hutan dan Lahan Tahun 2025	26.0 Ha	74,279,000
3	Pemeliharaan Tanaman Tahun-2 Rehabilitasi Hutan dan Lahan Tahun 2026	26.0 Ha	56,144,000
	Jumlah		301,556,500



BAB IV. JADWAL PELAKSANAAN

A. Pembuatan Tanaman Dan Pemeliharaan Tahun Berjalan (P0)

Jadwal pelaksanaan pembuatan tanaman dan pemeliharaan tahun berjalan untuk Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan Reboisasi Pola Intensif, seperti yang tersaji di tabel berikut ini :

Tabel 4. 1 Jadwal Pelaksanaan Pembuatan Tanaman dan Pemeliharaan Tahun Berjalan

NO	KOMPONEN	BULAN (TAHUN 2024)											
		PEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUST	SEPT	OKT	NOP	DES	
A	Penanda tangan Surat Perjanjian Kerja Sama (SPKS)												
B	Persiapan												
1	Penyediaan Bibit (Pengadaan/ Persemaian)												
2	Pembersihan lahan												
3	Pembuatan papan nama dan gubuk kerja												
C	Pelaksanaan Penanaman												
1	Pembersihan lapangan, Pengangkutan bibit, Penanaman												
D	Pengadaan Bahan												
1	Penyediaan bahan patok larikan, papan nama, gubug dll												
E	Pemeliharaan												
1	Pemeliharaan dan Penyulaman												
F	Pengawasan												
1	Mandor												
2	Pengawasan/monitoring (triwulan) : Tim												
3	Penilaian tanaman												
4	Supervisi (Tahunan) dan Serah Terima Pekerjaan: Tim												



B. Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P1)

Jadwal pelaksanaan pembuatan tanaman dan pemeliharaan tahun berjalan untuk Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan Reboisasi Pola Intensif, seperti yang tersaji di tabel berikut ini :

Tabel 4. 2 Jadwal Pelaksanaan Pemeliharaan Tahun-I

NO	KOMPONEN	BULAN (TAHUN 2025)											
		JAN	PEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUST	SEPT	OKT	NOP	DES
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
A	Penanda tangan Surat Perjanjian Kerja Sama												
B	Pemeliharaan												
1	Penyediaan bibit (Pengadaan/ Persemaian)												
2	Penyiangan dan pendangiran												
3	Pengangkutan bibit dan penyulaman												
4	Perlindungan tanaman												
C	Pengadaan Bahan												
1	Penyediaan pupuk/obat-obatan												
D	Pengawasan												
1	Mandor												
2	Pengawasan/monitoring (triwulan) : Tim												
3	Penilaian tanaman												
4	Supervisi (Tahunan) dan Serah Terima Pekerjaan: Tim												



C. Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P2)

Jadwal pelaksanaan pembuatan tanaman dan pemeliharaan tahun berjalan untuk Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan Reboisasi Pola Intensif, seperti yang tersaji di tabel berikut ini :

Tabel 4. 3 Jadwal Pelaksanaan Pemeliharaan Tahun-II

NO	KOMPONEN	BULAN (TAHUN 2026)											
		JAN	PEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUST	SEPT	OKT	NOP	DES
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
A	Penanda tangan Surat Perjanjian Kerja Sama												
B	Pemeliharaan												
1	Penyediaan bibit (Pengadaan/ Persemaian)												
2	Penyiangan dan pendangiran												
3	Pengangkutan bibit dan penyulaman												
4	Perlindungan tanaman												
C	Pengadaan Bahan												
1	Penyediaan pupuk/obat-obatan												
D	Pengawasan												
1	Mandor												
2	Pengawasan/monitoring (triwulan) : Tim												
3	Penilaian tanaman												
4	Supervisi (Tahunan) dan Serah Terima Pekerjaan: Tim												



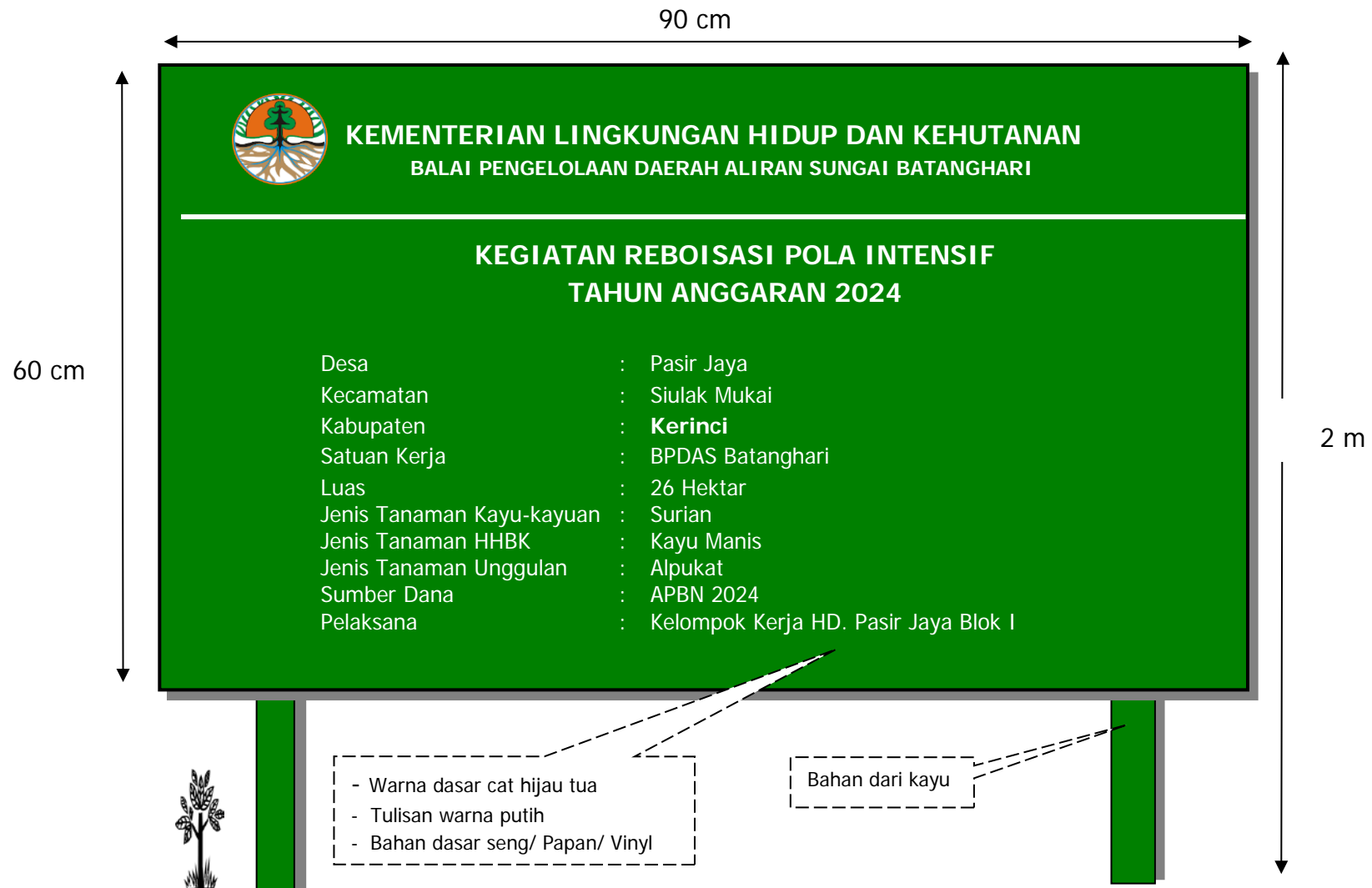
Lampiran



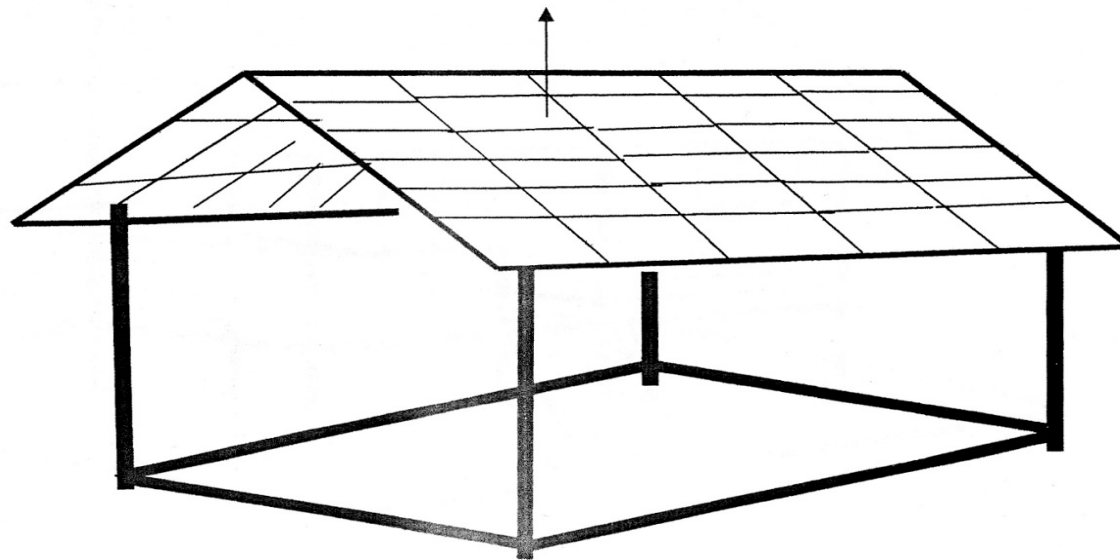
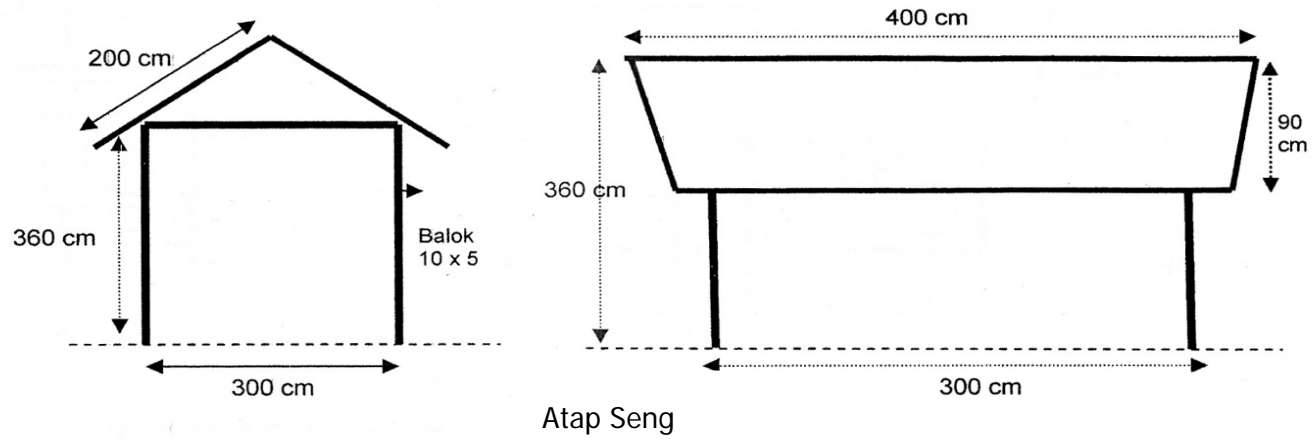
Lampiran 1 Peta Lokasi



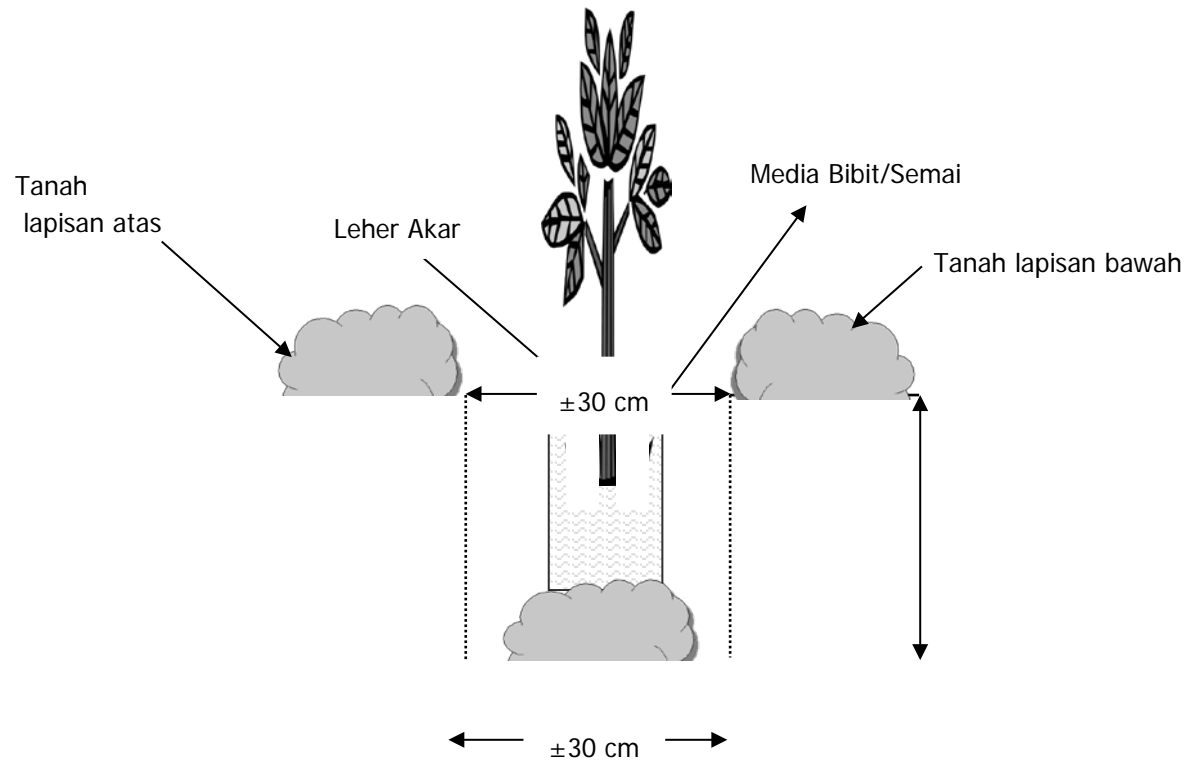
Lampiran 2 Gambar Papan Nama Kegiatan



Lampiran 3 Gambar Gubug Kerja



Lampiran 4 Pembuatan Piringan Tanaman, Lubang Tanam dan Penanaman Bibit



Pembuatan Lubang Tanaman (Lebar-Panjang-Dalam ±30 cm) dan Cara Penanaman Bibit di Lapangan



Lampiran 5 Laporan Mandor

LAPORAN BULANAN KEGIATAN RHL												
Nama Kelompok		:						Jumlah Anggota		:		
Ketua		:						Desa		:		
Lap. Bulan		: 2024										
No	Nama Anggota	Jenis Kegiatan										Ket
		Persiapan Lap	Pemasangan Patok Larikan	Pmbt. Piringan	Pmbt. Lubang Tanam	Distribusi Bibit	Penanaman	Pemupukan	Pemeliharaan Tanaman	Pmbt. Gubuk	Pmbt. Papan Nama	
	Contoh											
1	Darma	30%	30%	Ada	30%	Sudah	30%	Ada	Ada	Sudah	Sudah	
2												
3												
4												
5												
6												
dst												
								Desa,2024				
Pendamping RHL,								Mandor Tanam,				
.....											
								Mengetahui : Ketua Kelompok				
											



LAPORAN BULANAN PENYEDIAAN BAHAN

Nama Kelompok :

Ketua Kelompok :

Lap. Bulan :

No	Belanja Bahan - Bahan	Rencana	Realisasi			Keterangan
			Bulan ini	Bulan Lalu	S/d Bulan ini (4+5)	
1	2	3	4	5	6	7
	Contoh					
1	Patok arah larikan	1285 Patok	500	0	500	39%
2	Papan nama	1 Unit	0	0	0	
3	Gubuk kerja	1 Unit	0	0	0	
4	Pupuk	1 Paket	0	0	0	
5	Obat-obatan	1 Paket	0	0	0	
6	Peralatan dan perlengkapan kerja	1 Paket	1	0	1	100%

Catatan : Dalam Pengisian **Rencana** harap mempedomani RAB

Desa,2024

Pendamping RHL,

Mandor Tanam,

.....

.....

Mengetahui ;
Ketua Kelompok

.....



LAPORAN BULANAN PENYEDIAAN BIBIT

Nama Kelompok :

Ketua Kelompok :

Lap. Bulan :

No	Penyediaan Bibit	Rencana (Btg)	Realisasi			Keterangan
			Bulan ini	Bulan Lalu	S/d Bulan ini (4+5)	
1	2	3	4	5	6	7
	Contoh					
1	Bibit Kayu-kayuan (Surian)	1,773	500	0	500	28%
2	Bibit HHBK (Kayu Manis)	14,494	2,000	0	2,000	14%
3	Bibit Unggul (Alpukat)	1,413	0	0	0	0%
	Jumlah	17,680				

Catatan : Dalam Pengisian **Rencana** harap mempedomani RAB

Desa,2024

Pendamping RHL,

Mandor Tanam,

.....

.....

Mengetahui ;
Ketua Kelompok

.....



Lampiran 6 Contoh Surat Keputusan Penetapan Mandor

KELOMPOK KERJA BUKIT RESAM INDAH
DESA KECAMATAN.....
KABUPATEN

SURAT KEPUTUSAN KETUA KELOMPOK KERJA BUKIT RESAM INDAH
Nomor :/BRI/III/2024

TENTANG

PENETAPAN PELAKSANA MANDOR KELOMPOK KERJA BUKIR RESAM INDAH

- Menimbang : a. Organisasi Kelompok Kerja Bukit Resam Indah telah dibentuk;
b. Kegiatan RHL berjalan efektif sesuai dengan perencanaan;
c. Perlu adanya mandor dalam pelaksanaan kegiatan RHL.
- Memperhatikan : Hasil musyawarah kelompok tanggal2024.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan;
2. Peraturan Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Pedoman Swakelola
- Menimbang : Hasil musyawarah Kelompok Kerja Bukit Resam Indah, dengan hasil musyawarah sepakat mengajukan nama sebagai mandor kegiatan RHL Tahun 2024.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan : **KEPUTUSAN KETUA KELOMPOK KERJA BUKIT RESAM INDAH DESA KEC....TENTANG PENETAPAN PELAKSANA MANDOR KEGIATAN RHL DAN JANGKA WAKTU PEKERJAAN DAN UPAH YANG DITERIMA.**
- KESATU** : Menetapkan(Nama) Sebagai Mandor Kegiatan RHL.
- KEDUA** : Tugas sebagai mandor dilaksanakan selama 6 (enam).
- KETIGA** : Tugas mandor sebagai berikut :
1. Mengawasi dan mengontrol pelaksanaan kegiatan RHL seperti persiapan lapangan, pemasangan patok arah larikan, pembuatan piringan dan lubang tanam dan seterusnya sesuai yang tercantum didalam rab;
 2. Mengawasi dan mengontrol penyediaan bahan-bahan;
 3. Mengawasi dan mengontrol penyediaan bibit;
 4. Membuat laporan bulanan kegiatan RHL.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila di kemudian hari terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam penetapan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Desa.....
Pada tanggal :2024
Ketua Kelompok,

Stempel

.....

